

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS IV SD NEGERI KARANG ANYAR KAB. NAGAN RAYA

<sup>1</sup> Tiara Ramadani, <sup>2</sup> Ahadin, <sup>3</sup> Aida Fitri

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[tiararamadani1911@gmail.com](mailto:tiararamadani1911@gmail.com)

---

### Abstract

*Project-based learning is learner-centered learning, where they are actively involved in the learning process through real projects, learners work within a certain period of time to complete projects that demand problem solving, collaboration, research, and creativity. This model aims to develop critical thinking skills, communication, and a deep understanding of the subject matter through hands-on experience. The research aims to determine the improvement of students' learning outcomes. This research was conducted in the odd semester of the 2024/2025 school year at SD Negeri Karang Anyar Kab.Nagan Raya The type of research used is class action research (PTK) or Classroom Action Research using 3 cycles. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed that there was an increase in the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Negeri Karang Anyar Kab.Nagan Raya. The application of the Project Based Learning model in improving PPPKn learning shows an increase from moderate to excellent criteria. The results showed that the learning outcomes of students increased due to the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model on the material of Unity in Diversity. There was an increase of 37.96% in learning outcomes, from the initial condition of 20.43% to 58.39%. The final results of this study indicate that Project Based Learning (PjBL) learning is very influential in improving the learning outcomes of students on the material of Unity in Diversity.*

### Abstrak

Pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata, peserta didik bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan proyek yang menuntut pemecahan masalah, kolaborasi, penelitian, dan kreativitas. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman langsung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri Karang Anyar Kab.Nagan Raya Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* menggunakan 3 siklus. Data dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Negeri Karang Anyar Kab.Nagan Raya.. Penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan pembelajaran PPPKn menunjukkan adanya peningkatan dari kriteria sedang hingga baik sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat karna penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bhineka Tunggal Ika. Terjadi kenaikan sebesar 37,96% pada hasil belajar, dari kondisi awal yaitu 20,43% menjadi 58,39%. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan

### Article History

Submitted: 24 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

### Key Words

Project Based Learning, PTK, Learning Outcomes

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 24 September 2024

Accepted: 29 September 2024

Published: 30 September 2024

### Kata Kunci

Pembelajaran Project Based Learning, PTK, Hasil Belajar

---

bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Bhineka Tunggal Ika.

---

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Pembangunan dibidang pendidikan menjadi sebuah upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, dan mengembangkan diri menjadi manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat, Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Fuad Ihsan menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Tujuan pendidikan adalah mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar ini juga dapat sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (Sujana, 2019:31).

Menurut pendapat Dick dan Carey juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik. Dalam mengajar, guru dapat mengembangkan model pembelajaran nya sesuai dengan kebutuhan serta upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pengembangan model-model mengajar tersebut dimungkinkan untuk membentuk guru agar meningkatkan kemampuannya untuk jauh mengenal peserta didik serta menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar. (Sumantri, 2016:40).

Pengertian PPKn tercantum pada undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 35 ayat 3 yang berbunyi “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mencakup pancasila, undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, negara kesatuan republik indonesia dan bhineka tunggal ika untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah materi sosial yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya untuk membentuk kepribadian warga negara yang berlandaskan nilai-nilai yang telah ditetapkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta mendalami dan berupaya melahirkan hak-hak dan kewajiban sebagai masyarakat Indonesia (Permendiknas No. 37 Tahun 2018). Tujuan utama PPKn yakni untuk memberikan wawasan dan kesadaran sebagai warga yang bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang berlandaskan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. (Rahayu, 2017)

Menurut pendapat Zubaidah (dalam Fitri, Dasna, dan Suharjo, 2018: 202) menyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang ideal untuk memenuhi tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan kemampuan 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Dengan adanya model pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru dan juga memudahkan guru dalam memberikan materi ajar yang akan dijelaskan pada kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses belajar mengajar peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Selain itu, pemahaman yang baik tentang pelajaran PPKn ditingkat dasar dapat memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks ditingkat pendidikan selanjutnya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada saat prasurvei dikelas, terlihat proses pembelajaran peserta didik yang masih tergolong pasif pada mata pelajaran PPKn. Untuk proses pembelajaran guru cenderung memakai metode ceramah kepada peserta didik, sehingga ketika diberi soal kebanyakan peserta didik kurang memahami materi Bhineka Tunggal Ika dan tidak dapat mengembangkan pola pikirnya dengan baik. Peserta didik hanya membaca teks bacaan yang ada didalam buku teks secara bergantian tanpa dijelaskan makna yang ada pada teks bacaan sehingga peserta didik tidak memahami konsep dari Bhineka Tunggal Ika secara baik.

Permasalahan lain yang terdapat di kelas IV SDN Karang Anyar Kab.Nagan Raya adalah hasil belajar pada mata pelajaran PPKn masih rendah dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn guru masih menggunakan model konvensional saat mengajar. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi monoton karena peserta didik hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## **Metode Penelitian**

Metode yang diambil yaitu kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada PTK terdapat beberapa rancangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. SD yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian di SDN Karang Anyar. Subjek yang diambil yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Karang Anyar yaitu kelas IVA yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan sebanyak 16 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif
  - a. Menghitung Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus N-gain. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran dilakukan guru digunakan acuan dengan rumus:

$$n\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 1 Kriteria Skor N - Gain

| Nilai n-gain             | Interpretasi          |
|--------------------------|-----------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$  | Tinggi                |
| $0,30 \leq g < 0,70$     | Sedang                |
| $0,00 < g < 0,30$        | Rendah                |
| $G = 0,00$               | Tidak ada peningkatan |
| $-1,00 \leq g \leq 0,00$ | Terjadi penurunan     |

## 2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab. Nagan Raya. Pada tanggal 05 September sampai dengan 11 September 2024, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ppkn di kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab. Nagan Raya. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus. Yang dimana setiap siklus masing-masing terdapat 2 pertemuan di kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab. Nagan Raya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes yang telah diberikan. Adapun bentuk tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tes soal yaitu soal *pre-test* sebelum pembelajaran berlangsung dan *post-test* setelah pembelajaran berlangsung, soal yang diberikan terkait dengan keragaman budaya Indonesia.

### Deskripsi Siklus I

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dilakukan melalui soal *pre-test* sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes sebelum menerapkan model pembelajaran *project based learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara

individu 59,75%. Dapat dilihat bahwa nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ( KKTP)

## a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Modul Ajar
- 2) Menyiapkan materi tentang keragaman budaya
- 3) Menyiapkan model pembelajaran *Project Based Learning*
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik

## b. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 yang berlangsung selama 4 JP. Pada saat pelaksanaan siklus 1, Guru wali kelas IV yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses siklus I ini peneliti didampingi dan dibantu oleh wakil kepala sekolah serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh peserta didik.

Adapun jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan I berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan II berjumlah 20 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menguji langkah-langkah model pembelajaran *PjBL* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Bbhineka Tunggal Ika.

### 1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pembelajaran guru mengawali dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah berdoa selesai, guru mengabsensi peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Kemudian peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Guru menyajikan gambar berupa keragaman Indonesia dan menanyakan apa arti dari gambar tersebut kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir untuk menjawab dari pertanyaan dari guru. Peserta didik memberikan tanggapan mengenai

gambar yang disajikan oleh guru. Kemudian guru kembali menjelaskan tentang apa itu keragaman Indonesia.

Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berisi 5 orang. Selanjutnya guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa akan merancang proyek yang akan di kerjakan yaitu membuat papan keberagaman.

Guru memberikan materi kepada seluruh peserta didik tentang apa itu Bhineka Tunggal Ika dan diberikan LKPD kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan waktu 10-15 menit peserta didik untuk mengisi LKPD yang berkaitan dengan Bhineka Tunggal Ika. Selanjutnya setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan isi diskusi kelompok mereka tentang materi yang diberikan.

Guru menginformasikan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek termasuk alat dan bahan yang akan di siapkan oleh peserta didik.

Guru menginformasikan kepada seluruh peserta didik bahwa akan membuat proyek yang sama dan menginformasikan jadwal yang telah disepakati bersama. Guru memberikan gambaran umum untuk proyek yang akan di kerjakan pada pertemuan selanjutnya.

### 3. Penutup

Guru memberikan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan apa saja pada hari ini yang telah dilakukan dan tentang hal-hal apa saja yang belum diketahui mengenai proyek yang akan di kerjakan pada pertemuan selanjutnya. Guru juga memberikaan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

## c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh observer dan wali kelas IV menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berlangsung juga diamati oleh penulis yang menjadi observer.

### 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Data yang diperoleh pada pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati  | Skor |   |   |   |   |
|----|---|------|---|---|---|---|
|    |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Peserta didik masuk kelas tepat waktu   |      |   |   | √ |   |
| 2  | Peserta didik menyiapkan perlengkapan belajar                                       |      |   | √ |   |   |
| 3  | Peserta didik tidak melakukan pekerjaan lain selama proses pembelajaran berlangsung |      |   |   | √ |   |
| 4  | Ruang kelas beserta peserta didik dalam keadaan rapih                               |      |   |   | √ |   |

|                  |   |              |  |   |   |  |
|------------------|---|--------------|--|---|---|--|
| 5                | Peserta didik tampak antusias mengikuti proses Pembelajaran                       |              |  | √ |   |  |
| 6                | Peserta didik menemukan masalah yang terdapat pada LKPD                           |              |  |   | √ |  |
| 7                | Peserta didik menjelaskan pendapat dengan jelas Apa yang terdapat dalam LKPD      |              |  |   | √ |  |
| 8                | Peserta didik bekerja sama dalam membuat proyek yang telah diberikan              |              |  | √ |   |  |
| 9                | Peserta didik menyelesaikan proyek bersama dengan kelompok yang telah ditentukan  |              |  | √ |   |  |
| 10               | Peserta didik bekerjasama dengan baik dengan teman kelompok yang telah ditentukan |              |  |   | √ |  |
| 11               | Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang di Terimanya                            |              |  |   | √ |  |
| <b>JUMLAH</b>    |   | <b>40</b>    |  |   |   |  |
| <b>Rata-rata</b> |   | <b>3,63</b>  |  |   |   |  |
| <b>Kriteria</b>  |   | <b>Cukup</b> |  |   |   |  |

Tingkat aktivitas peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,36 dalam kriteria cukup, maka dari itu diperlukan peningkatan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan tercapai dalam penelitian.

## 2. Hasil pengamatan aktivitas guru

Tabel 4.3 Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

| No         | Aspek Yang Diamati  | Skor |   |   |   |   |
|------------|---|------|---|---|---|---|
|            |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <b>I</b>   | <b>Fase 1 (Memberikan pertanyaan Mendasar/esensial)</b>   |      |   |   |   |   |
|            | 1. Guru masuk kelas tepat waktu   |      |   | √ |   |   |
|            | 2. Guru memberikan pertanyaan awal sebagai pemantik   |      |   |   | √ |   |
|            | 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran  |      |   |   | √ |   |
| <b>II</b>  | <b>Fase 2 (Mendesain rancangan proyek)</b>  |      |   |   |   |   |
|            | 4. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang  |      |   |   | √ |   |
|            | 5. Guru bersama peserta didik merencanakan atau mendesain proyek yang akan di kerjakan yaitu membuat kotak keberagaman. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. |      |   | √ |   |   |
| <b>III</b> | <b>Fase 3 (Menyusun jadwal)</b>   |      |   |   |   |   |
|            | 6. Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa setiap kelompok akan membuat proyek yang sama  |      |   | √ |   |   |
|            | 7. Guru memberikan gambar keberagaman Indonesia dengan materi yang sama pada setiap kelompok.   |      |   | √ |   |   |
|            | 8. Guru memberikan waktu pengerjaan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama.  |      |   | √ |   |   |
|            | 9. Guru memberikan gambaran umum untuk proyek yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya.  |      |   | √ |   |   |

|           |  |   |              |  |  |  |
|-----------|--|---|--------------|--|--|--|
| <b>IV</b> | <b>Fase 4 (Memantau peserta didik dalam pembuatan proyek)</b>  |   |              |  |  |  |
|           | 10. Guru membagikan LKPD sesuai dengan materi yang telah diinformasikan  |   | ✓            |  |  |  |
|           | 11. Guru meminta peserta didik menyiapkan alat dan bahan   | ✓ |              |  |  |  |
|           | 12. Guru akan melihat dan mengoreksi proyek yang telah di kerjakan oleh siswa agar proyek yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran | ✓ |              |  |  |  |
| <b>V</b>  | <b>Fase 5 (Menilai hasil proyek)</b>   |   |              |  |  |  |
|           | 13. Guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik   | ✓ |              |  |  |  |
|           | 14. Guru memberi tanggapan terhadap proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok   | ✓ |              |  |  |  |
|           | 15. Guru memajang hasil proyek peserta didik yang telah di buat di dalam kelas   | ✓ |              |  |  |  |
| <b>IV</b> | <b>Fase 6 (Evaluasi pengalaman)</b>  |   |              |  |  |  |
|           | 16. Guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap produk yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok   | ✓ |              |  |  |  |
|           | <b>JUMLAH</b>  |   | <b>43</b>    |  |  |  |
|           | <b>Rata-rata</b>   |   | <b>2,70</b>  |  |  |  |
|           | <b>Kriteria</b>  |   | <b>Cukup</b> |  |  |  |

Tingkat aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,70 berada dalam kriteria cukup, maka dari itu diperlukan peningkatan untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diakhiri melalui soal *post-test* sesudah dilakukannya proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (P Jbl) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara individu meningkat yaitu 71,25%. Tetapi masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

#### d. Refleksi

Dari proses pembelajaran pada siklus I diperoleh, data observasi peserta didik dalam kriteria cukup, data observasi guru dalam kriteria cukup dan data hasil soal pre-test dan soal post-test peserta didik belum mencapai KKTP. Data tersebut masih dilihat banyak kekurangan dilihat dari peserta didik belum mampu memahami dengan baik kebudayaan Indonesia dan guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada seluruh peserta didik. Maka harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik pada siklus berikutnya. oleh karna itu perlu dilakukan lagi pembelajaran ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### Deskripsi Siklus II

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II dilakukan melalui soal *pre-test* sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ( PjBL) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

secara individu 61 Dapat dilihat bahwa nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

## a. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Modul Ajar
- 2) Menyiapkan materi Bhineka Tunggal Ika
- 3) Menyiapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik

## b. **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024 yang berlangsung selama 4 JP. Pada saat pelaksanaan siklus II, Guru wali kelas IV yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses siklus II ini peneliti didampingi dan dibantu oleh wakil kepala sekolah serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh peserta didik.

Adapun jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan I berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 4 oraang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan II berjumlah 20 oarang peserta didik yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menguji langkah- langkah model pembelajaran *Prooject Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Bhineka Tunggal Ika.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pembelajaran guru mengawali dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah berdoa selesai, guru mengabsensi peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Kemudian Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan bahwa pesertadidik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya untuk memudahkan proses pembelejaran.

Setelah peserta didik duduk dengan kelompok yang telah dibagikan guru memberitahukan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek yang telah diinformasikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu, guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai mengerjakan proyek dengan dampingan guru untuk memberikan arahan agar pembuatan proyek berjalan dengan lancar dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika mengalami hambatan saat proses pembuatan proyek. Kemudian guru menginformasikan untuk melanjutkan pengerjaan proyek pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan waktu yang tersedia.

### 3. Penutup

Guru meninjau kembali pemahaman peserta didik dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai kendala apa saja yang dialami peserta didik dalam mengerjakan proyek.

Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik hari ini kemudian guru dan peserta didik membaca doa sebelum pulang yang dipimpin oleh satu orang perwakilan.

### c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh observer dan wali kelas IV menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berlangsung juga diamati oleh penulis.

#### 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Tingkat aktivitas peserta didik pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,27 dalam kriteria Baik, maka dari itu diperlukan peningkatan untuk mendapatkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian.

#### 2. Hasil pengamatan aktivitas guru

Tingkat aktivitas guru pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,75 berada dalam kriteria Baik, maka dari itu diperlukan peningkatan untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II diakhiri melalui soal *post-test* sesudah dilakukannya proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil setelah menggunakan model *Project Based Learning* nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara individu meningkat yaitu 72,5%. Tetapi masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

### d. Refleksi

Dari proses pembelajaran pada siklus II diperoleh, data observasi peserta didik dalam kriteria baik, data observasi guru dalam kriteria cukup dan data hasil soal pre-test dan soal post-test peserta didik sudah banyak perubahan dan peningkatan dari siklus I. Tetapi data tersebut masih banyak kekurangan dilihat dari peserta didik belum mampu sepenuhnya memahami

dengan baik Bhineka Tunggal Ika dan guru belum sepenuhnya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Setelah dilakukannya diskusi antara peneliti dan pengamat tentang hasil data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, pengamat menyarankan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Walaupun pada siklus II sudah cukup tetapi peneliti ingin meningkatkan lagi menjadi lebih baik pada siklus berikutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran siklus III.

### **Deskripsi Siklus III**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus III juga dilakukan melalui soal *pre-test* sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan teknik akrostik diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara individu 80%. Dapat dilihat bahwa nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Modul Ajar
- 2) Menyiapkan materi Bhineka Tunggal Ika
- 3) Menyiapkan model *Project Based Learning*
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik

#### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024 yang berlangsung selama 4 JP. Pada saat pelaksanaan siklus III, Guru wali kelas IV yang mengambil peran sebagai guru yang mengajar di kelas. Selama berlangsungnya pelaksanaan proses siklus III ini peneliti didampingi dan dibantu oleh wakil kepala sekolah serta teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan dihadiri oleh peserta didik.

Adapun jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan I berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan II berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menguji langkah-langkah model *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Bhineka Tunggal Ika.

## 1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pembelajaran guru mengawali dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setelah berdoa selesai, guru mengabsensi peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Kemudian Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Peserta didik diinformasikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan untuk melanjutkan pembuatan proyek yang pada pertemuan sebelumnya belum terselesaikan.

Guru akan melihat dan mengoreksi proyek yang telah dikerjakan peserta didik agar proyek yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai medai pembelajaran. Kemudian, jika ada kekurangan dalam pengerjaan guru memberi saran kepada peserta didik untuk memperbaiki proyek tersebut.

Guru memberikan penilaian atas proyek yang telah di buat oleh peserta didik serta memberikan tanggapan dan apresiasi atas proyek tersebut.

Guru memajang hasil proyek peserta didik di dalam kelas sebagai bentuk apresiasi peserta didik yang telah membuat produk tersebut. Kemudian guru dan peserta didik melakukan evaluasi pengalaman dengan melakukan tanya jawab serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses menyelesaikan proyek.

## 3. Penutup

Guru meninjau kembali pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai kendala apa saja pada saat pengerjaan proyek. Setelah itu guru mengapresiasi dan motivasi terhadap hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Lalu sebelum pulang guru dan peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang peserta didik.

## c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh observer dan wali kelas IV menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang berlangsung juga diamati oleh penulis.

### 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Tingkat aktivitas peserta didik pada siklus III berada dalam kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,75 dan terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik diamati langsung oleh wali kelas IV.

### 2. Hasil pengamatan aktivitas guru

Pada siklus III tingkat aktivitas guru sudah berada dalam kriteria sangat baik, maka dapat dilihat terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi karna adanya

perubahan proses pembelajaran yang dilakukan dan perencanaan yang telah direvisi dari pembelajaran siklus I dan siklus II, serta arahan yang telah didapat dari guru wali kelas IV.

Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) saat proses pembelajaran pada materi Bhineka Tunggal Ika diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat 94,25.

#### **d. Refleksi**

Dari proses pembelajaran pada siklus III diperoleh data observasi peserta didik, data observasi guru dan hasil belajar peserta didik. Pada observasi peserta didik memiliki rata-rata 4,75 berada dalam kriteria sangat baik meningkat dari siklus II dengan rata-rata 4,27 kriteria baik. Pada observasi guru terdapat perubahan sehingga mendapat rata-rata 5,00 berada dalam kriteria sangat baik jauh lebih meningkat dari siklus II yaitu 3,75 kriteria cukup. Pada hasil belajar peserta didik juga mendapat peningkatan, pada siklus III nilai *pre-test* mendapat rata-rata 80 meningkat dari siklus II yaitu 61. Pada soal *post-test* juga mendapat peningkatan yang sangat pesat, pada siklus III nilai *post-test* mendapat rata-rata 94,25 meningkat dari siklus II yaitu 72,5.

Dengan demikian dapat dikatakan adanya peningkatan yang sangat pesat mulai dari hasil belajar peserta didik, observasi aktivitas peserta didik, observasi aktivitas guru di siklus sebelumnya. Peserta didik dan guru sudah mampu memahami dengan baik pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bhineka Tunggal Ika di kelas IV SDN Karang Anyar Kab. Nagan Raya. Setelah pembelajaran siklus III selesai dengan nilai yang sudah didapat, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah tuntas karena sudah terjadi peningkatan.

### **Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Hasil observasi Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun dan merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik. Terdapat 11 Aktivitas peserta didik yang diamati, berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat selama tiga siklus.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I secara keseluruhan memperoleh jumlah skor 40 dan rata-rata 3,63 dengan kriteria cukup, pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh jumlah skor 47 dan rata-rata 4,27 dengan kriteria baik tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan pada siklus berikutnya dan pada siklus ke III aktivitas guru meningkat dan mendapat perolehan jumlah nilai 52 dan rata-rata 4,75 dengan kriteria sangat baik.

## Hasil Penelitian Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran selama tiga siklus yang diamati oleh guru wali kelas IV Aria Rika S.Pd. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dan merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, pada tabel lembar observasi aktivitas guru terdapat lima aspek yang diamati yaitu mendesain rancangan proyek, Menyusun jadwal, memantau peserta didik dalam pembuatan proyek, menilai aspek dan Evaluasi pengalaman yang keseluruhan terdapat 16 aktivitas yang diamati, hal tersebut dilihat dari sintak pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tersebut maka, Pada siklus I dengan jumlah skor 43 dan rata-rata 2,70 dengan kriteria cukup, pada siklus II mengalami peningkatan memperoleh jumlah skor 60 dan rata-rata 3,75 dengan kriteria baik tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan pada siklus berikutnya dan pada siklus ke III aktivitas guru meningkat dan mendapat perolehan jumlah nilai 80 dan rata-rata 5 dengan kriteria sangat baik.

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus penelitian terdapat 2 pertemuan di kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab.Nagan Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PPKn dengan materi Bhineka Tunggal Ika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar peserta didik dari tes yang telah diberikan.

Adapun bentuk tes adalah Multiple Choice sebanyak 20 buah. Tes dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* sebelum proses pembelajaran berlangsung dan soal *post-test* setelah pembelajaran berlangsung. Soal yang diberikan terkait Bhineka Tunggal Ika terdiri dari topik yang beranekaragam dimulai dari topik keluarga, peraturan dan juga lingkungan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

| Aspek yang diamati | Nilai Rata-rata |
|--------------------|-----------------|
| <b>Siklus I</b>    |                 |
| <b>Pretest</b>     | <b>59,75</b>    |
| <b>Posttest</b>    | <b>71,25</b>    |
| <b>Siklus II</b>   |                 |
| <b>Pretest</b>     | <b>61</b>       |
| <b>Posttest</b>    | <b>72,5</b>     |
| <b>Siklus III</b>  |                 |
| <b>Pretest</b>     | <b>80</b>       |
| <b>Posttest</b>    | <b>94,25</b>    |

Berdasarkan nilai yang terlihat pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dari nilai *pre-test* 59,75 yang tergolong

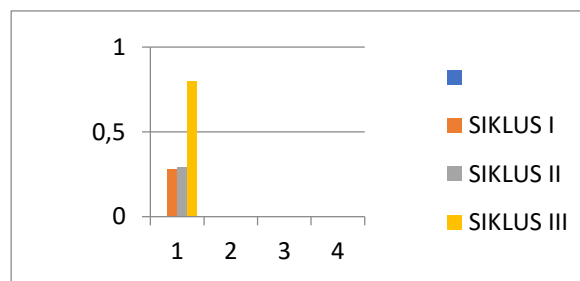
rendah selanjutnya meningkat menjadi 71,25 yang merupakan nilai *pos-test*. Pada siklus II nilai *pre-test* 61 dan *pos-tets* 72,5, selanjutnya pada siklus III nilai *pre-test* 80 dan *pos-tets* 94,25.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dikatakan terjadi karena adanya penerapan pembelajaran model *Project Based Learning (PjBL)* Dengan adanya implementasi tersebut, peserta didik yang pada awalnya memiliki semangat belajar rendah menjadi aktif dan termotivasi sehingga mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* didukung dari data N-gain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapapun nilai N-gain tersebut disajikan pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Skor N-Gain

| Siklus | N-gain Score | N-gain % |
|--------|--------------|----------|
| I      | 0,28         | 28,57    |
| II     | 0,29         | 29,48    |
| III    | 0,80         | 80,34    |

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai N-gain score pada siklus III berada pada rata-rata 0,80 yang tergolong Tinggi. Sedangkan pada siklus I dan II memiliki rata-rata N-gain score 0,28 dan 0,29 yang juga termasuk kategori sedang. Adapun jenis interpretasi data dari kriteria N-gain yaitu  $0,70 \leq g \leq 1,00$  termasuk tinggi,  $0,30 \leq g < 0,70$  termasuk sedang,  $0,00 < g < 0,30$  termasuk rendah,  $G = 0,00$  yaitu tidak ada peningkatan dan  $-1,00 \leq g \leq 0,00$  terjadi penurunan.



Gambar 4.2 Grafik N – Gain Skor

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut tentu tidak terlepas dari adanya kemampuan berpikir dan menjawab soal peserta didik. Setiap peserta didik dibimbing oleh guru ketika siklus pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Kemampuan berpikir peserta didik dan menjawab soal dari siklus I pada pertemuan pertama hingga pada siklus III pertemuan ke 2 terus mengalami peningkatan. Adanya peningkatan tersebut tentu juga karena didukung sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan seperti materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya maupun berdiskusi serta membimbing peserta didik apabila terdapat kendala dan hambatan dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil menjawab soal oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab. Nagan Raya dapat dilihat kemampuan berpikir dan mencerna materi peserta didik antara pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya mengalami perubahan lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil menjawab soal peserta didik berdasarkan indikator kemampuan berpikir dan mencerna materi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, sehingga peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja didalam kelompoknya untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai (Melinda & Zainal, 2020).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajar, diperlukan alat ukur yang dapat dipercaya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan mengukur hasil belajar peserta didik, akan dapat diketahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Bhineka Tunggal Ika.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui hasil-hasil yang diperoleh peserta didik termasuk selama belajar di sekolah. Menurut Suprijono (2010:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian siklus I menunjukkan hasil bahwa saat proses pembelajaran, peserta didik kurang paham mengenai langkah-langkah Model *Project Based Learning*, sehingga peserta didik kurang maksimal pada saat penerapan model tersebut, peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi sehingga dalam menjawab materi-materi yang diberikan membutuhkan waktu yang lama. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan, agar peningkatan tersebut dapat mencapai target maka dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II selanjutnya dilakukan revisi terhadap beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga proses pembelajaran lebih baik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih maksimal dan target dapat tercapai.

Perencanaan dalam tindakan siklus II ini adalah mengadakan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal, peserta didik lebih mempersiapkan diri pada kegiatan pembelajaran dan lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu guru lebih menekankan peserta didik untuk membangun kesiapan selama mengikuti pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengingat langkah-langkah yang dijelaskan guru sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning*. Peserta didik juga harus berperan aktif dalam berdiskusi dan bertukar pikiran pada kelompok, sehingga mempermudah peserta didik

dalam menyampaikan penjelasan dari hasil diskusi pada kelompok. Berdasarkan hasil penelitian beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus II adalah peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusi di kelompok. Agar model *Project Based Learning* ini terlaksana sesuai dengan indikator penilaian, dilakukan perbaikan pada tindakan siklus III.

Perencanaan dalam tindakan siklus III ini adalah guru mengadakan perbaikan proses pembelajaran dari siklus II. Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan penyelesaian tugas kelompok serta membimbing peserta didik dalam penyampaian hasil diskusi di kelompok, supaya pembelajaran sesuai lebih maksimal dari siklus II. Hasil analisis pada siklus III menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn materi Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan model *Project Based Learning* sudah mengalami peningkatan. Pada siklus ini mengalami ketuntasan dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, sehingga pada siklus III target penelitian telah tercapai, keterlaksanaan langkah-langkah model *Project Based Learning* sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan oleh observer diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama tiga kali tindakan yaitu pada tindakan siklus III peserta didik lebih aktif berdiskusi dan mencari jawaban dari tugas yang di berikan dalam kelompok maupun individu, aktif dalam menyampaikan hasil kerja kelompok, dan aktif dalam menyelesaikan soal yang ada dari pada tindakan siklus I dan siklus II. Dari setiap siklus terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Pada saat melakukan tindakan baik pada siklus I, siklus II dan siklus III, dengan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* meningkatkan aktivitas pembelajaran secara keseluruhan, dapat dilihat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani menyampaikan atau mengeluarkan ide ketika berdiskusi baik di kelompok maupun secara individu. Hal ini juga berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan.

## Kesimpulan

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Karang Anyar Kab. Nagan Raya. Hal ini ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan sangat baik dari pretest ke posttest. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pretest dan posttest peserta didik dilihat dari siklus I pretest 59,75 dan posttest 71,25, siklus II pretest 60,75 dan posttest 72,25, siklus III pretest 70,75 dan posttest 94,25.

Aktivitas guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 2,70, dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,75, dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 5 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas peserta didik menggunakan model Project Based Learning (PjBL) terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata 3,63, dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh nilai rata-rata 4,27, dengan kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 4,75 dengan kriteria sangat baik

## Referensi

- Aji.S. (2013). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- C.Price, P., Jangiani, R. S., A.Chiang, I.-C., & C.Leighton, D. (2017). *Research Methods in Psychology 2nd American Edition*. washington dc.
- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Diorama dalam Pembelajaran IPA terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Juridikdas*, 4(1), 107-108.
- Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, & Rudi. (2013). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA press
- Herdiansyah, R. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7178.
- Ihsan, & Fuad. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran (dilengkapi dengan 65 model pembelajaran)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nisa, R. M. (2017). Kreativitas dalam psikologi humanistik dan implikasinya dalam pendidikan. *An-Nidzam*, 4(1), 7-9.
- Prastowo, & Andi. (2013). *pengembangan bahan ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusman. (2017). *Belajar&Pembelajaran " Berorientasi Standar Proses Pendidikan "*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Terbuka.